

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme melihat realita merupakan hal yang terbentuk dari interaksi sosial. Paradigma konstruktivis melihat ilmu sosial sebagai analisis terhadap tindakan sosial yang bermakna, yang didasarkan pada pengamatan langsung terhadap individu-individu sosial dalam proses menciptakan, mempertahankan, dan mengelola dunia sosial mereka (Mogot, 2021). Realitas yang ada, memiliki sifat yang relative karena tergantung dari pandangan atau persepsi dari setiap individu.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan menggambarkan masalah penelitian yang dapat dipahami melalui eksplorasi suatu konsep atau fenomena (Creswell, 2023). Istilah perspektif di sini digunakan untuk menghindari pemahaman yang melihatnya sebagai "jawaban" terhadap fenomena atau sebagai fokus yang pasti, seperti yang umum ditemui dalam penelitian kuantitatif. Sifat kualitatif yang bersifat eksploratif memungkinkan peneliti untuk mendalami, mengeksplorasi, dan memahami pengalaman (Creswell, 2023).

Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Rusli, 2021). Dalam penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang mendetail terkait topik yang diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena topik yang dibahas dari penelitian ini merupakan sebuah fenomena yang terjadi pada proses komunikasi pada komunitas Discord *game* Valorant yaitu "Drive-Thru", yang menyangkut perilaku *toxic*.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk memeriksa sebuah kasus terkini secara mendalam melalui pengumpulan sumber-sumber informasi, pengumpulan data, dan proses analisis (Yin, 2018). Dalam metode penelitian studi kasus sendiri, memiliki 3 tipe yang dapat digunakan untuk penelitian, yaitu deskriptif, eksploratoris, dan juga eksplanatori. Studi kasus menjadi metode yang sangat tepat untuk digunakan ketika penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai alasan di balik suatu fenomena (*why*) serta untuk memahami proses atau cara terjadinya fenomena tersebut (*how*) (Yin, 2018).

Di karenakan tujuan dari penelitian ini yang ingin mengetahui bagaimana pemaknaan dari simbol-simbol komunikasi yang terjadi pada komunitas Discord “Drive-Thru” yang dikaitkan dengan perilaku toxic, maka metode penelitian studi kasus deskriptif ini merupakan metode penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Pemilihan Informan

Kegiatan wawancara dalam penelitian memiliki sejumlah keuntungan, di antaranya memberikan kesempatan bagi peneliti untuk fokus secara mendalam pada studi kasus yang sedang diteliti, memungkinkan informan untuk memberikan penjelasan yang sangat rinci dan sesuai dengan keahlian atau bidang pengetahuan mereka, serta memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam berkat penjelasan yang diberikan oleh informan yang memiliki pemahaman khusus tentang topik yang dibahas (Yin, 2018). Para Informan dipilih sesuai dengan kriteria tertentu, yaitu minimal memiliki pengalaman bermain Valorant selama 2 tahun, dan juga tergabung dalam komunitas Valorant “Drive-Thru”.

Informan pertama adalah Katlyn Kimberly, seorang *Full-time streamer* yang berumur 23 tahun dan telah menjadi pemain Valorant selama kurang lebih 2 tahun. Informan ini dipilih karena telah memenuhi syarat kriteria untuk menjadi informan yang tepat untuk penelitian ini.

Informan kedua adalah Mario, seorang pegawai swasta bank yang berumur 23 tahun dan telah menjadi pemain Valorant selama 4 tahun. Informan ini dipilih tentunya karena telah memenuhi syarat kriteria yang sudah ditentukan untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

Informan ketiga adalah Aditya Usman, seorang Mahasiswa yang berumur 23 tahun dan telah bermain Valorant selama 4 tahun. Informan ini tentunya sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Wawancara akan dilakukan secara online dan juga offline, mengikuti jadwal masing-masing dari informan. Wawancara online akan dilakukan melalui aplikasi zoom dan nanti akan di rekam.

Tabel 3.4.1. Daftar Informan

Nama	Usia	Latar belakang	Keterangan tambahan
Katlyn Kimberly	23	<i>Full-time Streamer</i> Valorant RRQ	Telah bermain Valorant selama 2 tahun
Mario	23	Pegawai Swasta	Telah bermain Valorant selama 4 tahun
Aditya Usman	23	Mahasiswa	Telah bermain Valorant selama 4 tahun

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2014). Data ini diperoleh langsung dari informan atau objek penelitian tanpa perantara. Berikut merupakan cara untuk mendapatkan data primer yang akan dilakukan penulis:

a. *In-depth Interview*

Menurut Sutopo (2006), Pengertian wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan guna tujuan penelitian melalui tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai. Proses ini bisa dilakukan dengan atau tanpa pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Ciri khusus atau kekhasan dari wawancara mendalam adalah keterlibatannya yang cukup dalam dalam kehidupan responden atau informan. Wawancara ini biasanya dilakukan dalam durasi 30-60 menit, memungkinkan penulis untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan mendetail.

b. *Observasi Partisipatif*

Observasi merupakan suatu proses yang melibatkan pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkaitan dengan organisme yang sesuai dengan tujuan-tujuan empiris penelitian. Sedangkan observasi partisipatif merupakan metode yang bersifat eksploratif, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan atau interaksi yang sedang diteliti untuk memahami fenomena secara lebih mendalam (Hasyim, 2017). Sehingga penulis dapat secara langsung mengamati dan merekam perilaku narasumber sesuai dengan situasi sebenarnya

3.5.2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah pengolahan data primer yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau analisis lainnya, yang dapat dilakukan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain (Husein, 2013). Data sekunder sendiri berfungsi sebagai pelengkap dari data primer sehingga argumen yang dibawakan lebih kuat. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi saat melakukan wawancara dengan narasumber.

3.6 Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan pada data yang telah terkumpul (Octaviani, 2019). Keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah Data atau informasi yang diperoleh dari satu sumber perlu diverifikasi kebenarannya dengan cara mengumpulkan data serupa dari sumber lain, seperti dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya, serta menggunakan berbagai metode yang berbeda untuk memastikan akurasi informasi tersebut (Sidiq, 2019).

3.7 Teknik Analisis Data

Terdapat lima teknik analisis data yang dapat diterapkan dalam metode studi kasus untuk membantu dalam mengolah dan memahami informasi yang diperoleh. Teknik-teknik ini meliputi penjadohan pola (*pattern-matching*), yang berfungsi untuk mencocokkan pola yang muncul dalam data dengan pola yang telah ada sebelumnya; pembuatan penjelasan (*explanation building*), yang digunakan untuk membangun narasi atau penjelasan yang dapat menghubungkan berbagai informasi yang dikumpulkan; analisis deret waktu (*time-series analysis*), yang berguna untuk menganalisis data yang dikumpulkan dalam urutan waktu dan mengidentifikasi tren atau perubahan sepanjang periode tertentu; model logika (*logic models*), yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara berbagai variabel dalam penelitian untuk memahami bagaimana suatu proses atau program berjalan; serta sintesis antar kasus (*cross-case synthesis*), yang memungkinkan peneliti untuk

membandingkan hasil dari berbagai kasus yang berbeda untuk menarik kesimpulan yang lebih umum (Yin, 2018).

Pada penelitian ini, akan digunakan teknik analisis data pembuatan penjelasan (*explanation building*) karena dari data-data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber (jurnal, buku, dan juga hasil wawancara informan) dibutuhkan penjelasan atau narasi yang dapat menghubungkan seluruh data yang sudah didapat menjadi suatu kesimpulan ataupun jawaban yang dapat menjadi hasil dari penelitian ini.

